

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mortalitas dan morbiditas ibu hamil, ibu bersalin dan nifas masih merupakan masalah besar terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur status kesehatan di suatu negara yang dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan serta program pembangunan kesehatan lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). World Health Organization(WHO) melaporkan pada tahun 2017 angka kematian ibu di dunia mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% atau sebanyak 254.000 dari perkiraan kematian ibu secara global di tahun 2017.]Indonesia menjadi negara dengan angka kematian ibu terbesar ketiga di kawasan Asia Tenggara setelah Myanmar dan Laos yaitu mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019) Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 adalah sebesar 24/1.000 KH dengan kematian neonatal 15/1.000. Angka kematian Ibu di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah target nasional (MDG).

Penyebab AKI dan AKB adalah menurut (WHO, 2018) penyebab langsung kematian ibu di Indonesia, 80% karena komplikasi obstetri dan 20 % oleh sebab lainnya. komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman. penyebab kematian bayi, yaitu bayi berat lahir rendah, asfiksia, trauma jalan lahir, tetanus, infeksi lain dan kelainan kongenital.

Permasalahan di Indonesia sendiri masih banyak ditemukan diantaranya adalah partus lama yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada proses persalinan melewati empat kala, pada kala satu dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplut. (Helen, 2017) Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menyebutkan persalinan lama menjadi komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan yaitu sebesar 41%.

Pada wanita primipara diperkirakan akan mengalami dilatasi sedikitnya 1 cm/jam dan ibu multipara 1,5cm/jam. Menurut Friedman rata-rata lama waktu persalinan fase aktif pada ibu primipara 5,8 jam atau 348 menit sedangkan menurut Kilpatrick dan Laroslama waktu rata-rata fase aktif pada primipara 8,1 jam atau 486 menit Apabila dilihat dari partograf fase aktif yang diawali dari pembukaan 4 cm sampai 10 cm normalnya adalah 6 jam atau 360 menit. (Rosyati, 2017)

Upaya dalam mencegah persalinan lama seperti pelvic rocking dengan birthing ball yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. Hal ini juga merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif. Pelvic Rocking dengan Birthing Ball adalah menambah ukuran rongga pelvis dengan menggoyang panggul dengan diatas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan belakan g, sisi kanan, kiri, dan melingkar. Pelvic rocking dapat membantu ibu dalam posisi tegak, tetap tegak ketika dalam proses persalinan akan memungkinkan rahim untuk bekerja seefisien mungkin dengan membuat bidang panggul lebih luas dan terbuka. Dengan kata lain dapat merangsang dilatasi dan memperlebar outlet panggul. Duduk lurus di atas bola maka gaya gravitasi bumi akan membantu janin atau bagian terendah janin untuk segera turun ke panggul sehingga didapatkan waktu persalinan lebih pendek atau singkat dan dikombinasi dengan teknik rebozo selama kehamilan untuk meringankan ketidaknyamanan saat melahirkan yaitu dengan melilitkan rebozo sekeliling panggul dan bokong ibu hamil lalu menggoyangkan selama proses persalinan berlangsung.ayunan dari rebozo dianggap mampu membuat sang ibu rileks serta mampu memposisikan bayi ke jalur lahir.(Munafiah *et al.*, 2020)

Menurut (Hiyana TD and Masini, 2019) tentang Pengaruh Teknik *Pelvic Rocking* dengan menggunakan *birthing ball* terhadap lama persalinan kala I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang

menggunakan teknik konvensional dengan berjalan memiliki mean sebesar 19,73 dan responden yang menggunakan teknik *Pelvic Rocking* dengan *Birthing Ball* memiliki mean sebesar 11,27. nilai rata-rata setelah dilakukan teknik rebozo sebesar 3,80 dan kontrol sebesar 3,30. Uji Statistik menggunakan Mann-Whitney diperoleh p value untuk selisih antara kelompok intervensi (teknik rebozo) dan kontrol sebesar $0,028 < 0,05$ menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau selisih pembukaan serviks ibu bersalin sebelum dan setelah dilakukan teknik rebozo di bandingkan dengan kelompok kontrol.yang berarti bahwa teknik rebozo lebih efektif terhadap pembukaan serviks ibu bersalin kala I fase aktif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Asih, 2019) membuktikan bahwa kelompok kontrol yang diberikan teknik akupresure pijat lumbal dalam mengatasi kemajuan persalinan hanya meningkat sebanyak 42,5% selama proses persalinan kala I. Sedangkan menurut (Surtiningsih, Kun Aristiati S, 2016) membuktikan bahwa kelompok kontrol yang diberi teknik *Pelvic Rocking* lebih cepat yaitu 60% selama persalinan kala I sampai pembukaan lengkap dari kedua perbandingan tersebut membuktikan bahwa teknik *pelvic rocking* lebih efektif oleh karena itu peneliti menggunakan *pelvic rocking* sebagai intervensi.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diPMB bd.D angka kejadian ibu bersalin di bulan Desember 2020-awal Februari 2021 dari 35 orang ibu bersalin (7%)yang mengalami partus lama . Teridentifikasi ibu bersalin dengan partus lama di PMB bidan D membawa peneliti untuk memberikan

asuhan berupa penggunaan *birthball* dan *teknik rebozo* yang dilakukan selama 30 menit dalam 2 sesi 2x8 hitungan , Maka sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”asuhan terintegrasi pada ibu bersalin menggunakan *BirthBall* dan *teknik rebozo* untuk mempercepat kemajuan persalinan pada primigravida di PMB bidan D ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu ”Asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu bersalin menggunakan *Birth Ball* dan *teknik rebozo* untuk mempercepat kemajuan persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di PMB Bd.D ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *birth ball* dan *teknik rebozo* terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida pada ibu bersalin di PMB Bd. D

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB
2. Menyusun diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil bersalin, nifas, neonatus dan KB
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu saat masa hamil, bersalin, nifas neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipasif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
4. Untuk mengetahui pengaruh birthball dan teknik rebozo untuk mempercepat kemajuan persalinan .

1.4 Manfaat peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kebidanan komplementer meningkatkan wawasan pengetahuan dan sebagai tambahan referensi kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut di bidang terapi komplementer ibu hamil khususnya pengembangan komplementer pada ibu hamil dan bersalin untuk memperlancar proses persalinan dengan pelaksanaan *birth ball* dan *teknik rebozo* .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji pelaksanaan *birth ball* dan *teknik rebozo* untuk kemajuan persalinan

2. Bagi klinik

Dapat memberikan pelayanan *Birthing ball* dan *teknik rebozo* pada ibu bersalin sebagai upaya pencegahan terjadinya lama persalinan

3. Bagi Ibu Hamil

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu untuk mencegah dan mengatasi terjadinya lama persalinan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustakan dan bahan pengkajian penelitian terutama di dalam lingkup terapi komplementer mengenai pelaksanaan *birth ball* dan *teknik rebozo*.